

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia dalam mengisi pembangunan merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh sebuah bangsa. Tanpa adanya sumber daya berkualitas meskipun memiliki sumber daya alam yang melimpah, maka pembangunan akan berjalan lebih lambat. Mengingat pentingnya sumber daya manusia berkualitas, maka penting sekali untuk membentuk manusia Indonesia sejak usia dini. Satu hal yang menjadi titik perhatian adalah memelihara kesehatan, baik fisik maupun psikis dari manusia itu sendiri sebagai pelaku pembangunan.

Peranan kesehatan merupakan salah satu bidang yang tidak kalah pentingnya untuk mewujudkan tujuan bangsa. Sejalan dengan hal tersebut, maka peran serta tenaga medis sangat dibutuhkan. Hal ini seperti yang tercantum dalam Undang-undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 Pasal 50 Ayat 1 yang berbunyi : Tenaga kesehatan bertugas menyelenggarakan atau melakukan kegiatan kesehatan sesuai dengan bidang keahliannya dan mengetahui kewenangan tenaga kesehatan yang bersangkutan.

Banyak ragam yang terlibat dalam tenaga kesehatan, mulai dari dokter, bidan, perawat dan lain-lain. Namun salah satu dari tenaga medis yang intensitas pertemuannya dengan pasien tergolong rutin adalah perawat. Untuk itu, maka para perawat dituntut untuk bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Hal

ini penting untuk mempercepat proses penyembuhan pasien sekaligus citra rumah sakit tempat perawat bekerja akan menjadi baik di mata masyarakat umumnya dan pasien khususnya.

Sebagai seorang perawat, tugas utamanya adalah melayani dan memberikan pertolongan terhadap orang-orang yang sedang atau tengah menderita sakit. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Abraham dan Eamon (1997) bahwa tugas perawat adalah memberi pertolongan pada orang bila mereka sedang mengalami sakit luka serta memperlakukan orang lain dengan ramah dan simpati bila mereka sedang berada dalam kesulitan, sehingga mereka pada akhirnya kembali dapat melakukan pekerjaan dengan dukungan kesehatan yang dimilikinya.

Rumah sakit, termasuk puskesmas merupakan pusat aktivitas pelayanan medis dengan sumber daya yang terdiri dari komponen dokter, perawat dan pasien. Selain didukung oleh diagnosis dan pengobatan dokter, kesembuhan juga tidak terlepas dari peranan komunikasi interpersonal perawat dalam menangani pasien.

Dalam memberikan pelayanan kepada pasien, perawat tidak bekerja sendiri, tetapi dalam suatu tim kesehatan. Perawat dituntut mampu berkomunikasi dan mengambil keputusan etis dengan sesama perawat, pasien dan tim kesehatan. Untuk itu, semua perawat harus mampu mengadakan komunikasi yang efektif (Priharjo, 1995). Perawat yang terlibat secara langsung dengan perawatan pasien sering sekali berada dalam posisi yang paling baik untuk mengidentifikasi masalah dan pertanyaan yang potensial untuk diteliti (Suzanne dkk, 2002)

Salah satu aturan yang mengatur hubungan antara perawat dan pasien adalah etika keperawatan sebagai salah satu profesi yang mempunyai bidang garap pada